

Inventarisasi Tanaman Obat Dikawasan Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Dalam Pengembangan Bahan Ajar Monograf

Amanda Bako(1) Edi Azwar (2) Sularn(3)

(1)(2)(3) Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Sumatera Utara

amandabakp17@gmail.com (1), ediazwar@fkip.uisu.ac.id (2), sularno@fkip.uisu.ac.id (3)

ABSTRAK

Inventarisasi Tanaman Obat di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis dan famili tanaman obat, mengetahui famili tanaman obat yang paling banyak, dalam pembuatan bahan ajar monograf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif dan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 27 famili, 31 genus dan 32 spesies tanaman obat. Tanaman obat yang digunakan untuk menobati penyakit radang liver, asam lambung, pilek, menurunkan darah tinggi, mencegah kanker, sakit perut, batuk, demam, sakit gigi, luka pada kulit, stamina untuk tubuh sariawan dan menguatkan daya tahan tubuh. Dalam mendapatkan tanaman obat yang akan digunakan, masyarakat sebagai mengambil di perkarangan yang dan cara pengolahan untuk dijadikan ramuan obat digodok, direbus dan dengan cara daun digosok-gosok.

Kata kunci : Inventarisasi, Tanaman obat, Desa Sitinjo II

ABSTRACT

An inventory of medicinal plants in Sitinjo II Village, Sitinjo District, Dairi Regency was conducted to identify the types and families of medicinal plants and the most numerous families, as well as to develop monograph teaching materials. The research employed descriptive exploratory methods and purposive sampling. The results revealed 27 families, 31 genera, and 32 species of medicinal plants. Medicinal plants are used to treat liver inflammation, stomach acid, colds, lower high blood pressure, prevent cancer, treat stomach aches, coughs, fever, toothaches, skin wounds, improve stamina for mouth ulcers, and strengthen the immune system. To obtain medicinal plants, residents often gather them from their yards and process them into herbal remedies by boiling, boiling, or rubbing the leaves.

Keywords: Inventory, Medicinal Plants, Sitinjo II Village

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, mempunyai kurang lebih 35.000 pulau yang besar dan kecil dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang sangat tinggi. Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah dan tanaman obat-obatan. Nasution (1992) dalam Alqamari *et al.*, (2017). Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan/ sinergi dari berbagai zat yang berfungsi untuk mengobati (Novitasari & Putri, 2016). Tanaman obat di kawasan hutan Indonesia sangat tinggi karena tingginya tingkat keanekaragaman hayati terutama pada hutan tropis yang belum teridentifikasi. Selain itu, di Indonesia masih terdapat sejumlah hutan primer yang masih terjaga kondisinya yang relatif masih luas. Sebagai ilustrasi, saat ini terdapat sekitar 9600 spesies tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat obat, namun hanya sekitar 200 spesies saja yang dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk industri obat tradisional (Herdiani, 2012) dalam (Nugroho, 2017). Pengetahuan tanaman obat tradisional dan kembali ke alam / organik di masyarakat perlu digalakan kembali salah satunya melalui pendidikan ekologi tumbuhan. Mahasiswa pendidikan biologi sebagai calon tenaga pendidik perlu dibekali pengetahuan tentang ekologi tumbuhan dengan pemahaman potensi lokal (pendekatan *saintific approach*). Fakta di masyarakat sudah banyaknya tidak mengerti dan paham berbagai jenis tumbuh-tumbuhan obat tradisional sehingga dengan penambahan materi tentang tanaman obat dalam materi pembelajaran sangat penting untuk dibuat (Noor & Asih, 2016). Tanaman obat banyak tumbuh disekitar pekarangan rumah atau tanah yang dianggap tidak produktif seperti lereng, pinggir sungai, dan tanah kosong lainnya. Umumnya tanaman obat ini masih banyak dijumpai di Desa, karena diperdesaan masih banyak lahan yang kosong disekitar pekarangan rumah berbeda dengan kota yang dimana setiap jengkal tanah dimanfaatkan untuk bangunan, hingga banyak tanaman obat hilang dari habitatnya. Tanaman obat banyak dibudidayakan kawasan masyarakat Desa Sitinjo II. Sitinjo II merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Sitinjo II dikenal dengan nama lain Desa Panji Bako dikarenakan mayoritas penduduk mempunyai Marga Bako. Desa Sitinjo II memiliki 4 Dusun dengan luas wilayah 600 Ha, jumlah penduduk per dusun yaitu Dusun I : 1297 jiwa, Dusun II : 945, Dusun III: 894, dan Dusun IV : 1249 dengan total keseluruhan 4345 jiwa. Lulusan Masyarakat Sitinjo II yakni SD: 371 jiwa, SMP : 527 jiwa, SMA : 993 jiwa, Diploma : 164 jiwa, S1 : 378 jiwa, S2 : 45 jiwa dan S3: 20 jiwa. Mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai Petani, yang biasanya menanam yakni Kopi, jahe, sayur-sayuran, buah-buahan dan bahan pangan lainnya. Tanaman obat-obat biasanya banyak ditanam masyarakat disekitar pekarangan Desa Sitinjo II. Selain jahe dibudidayakan sebagai tanaman obat, jahe juga menjadi komoditas perkebunan masyarakat Desa Sutinjo II. Maka peneliti merasa perlu dilakukan inventarisasi tanaman obat, yang merupakan kegiatan yang mengelompokkan data atau mengelompokkan jenis tanaman yang di inventarisasi dikawasan tertentu yang bertujuan untuk mengumpulkan data kekayaan jenis tanaman obat. Inventarisasi tanaman obat meliputi pengumpulan dan pengolahan data fakta tentang sumber daya alam untuk tujuan perencanaan pengelolaan sumber daya. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk warga Desa Sitinjo II bahwa banyak tanaman yang dapat dijadikan sebagai bahan alami untuk menjadi obat, Keluaran

penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar berupa buku monograf dimana dapat dimanfaatkan sebagai literasi yang bersifat kearifan lokal dalam mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tinggi sesuai dengan RPS yang dibuat, dengan mengamati secara langsung objek kajian yang ada di dalamnya yang memiliki tujuan untuk membantu para mahasiswa yang kurang terlatih dalam melakukan pengidentifikasian tanaman obat. Penelitian ini penting dilaksanakan untuk upaya pelestarian tanaman-tanaman obat tradisional yang bersifat lokal. Karena sejauh ini belum ada yang melaporkan tanaman – tanaman apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat di Desa Sitinjo II. Maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang “ Inventarisasi Tanaman Obat Dikawasan Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Dalam Pengembangan Bahan Ajar Monograf.

1. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa jumlah jenis dan famili Tanaman Obat apa saja yang terdapat di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi ?
2. Famili Tanaman obat apa yang paling banyak ditemukandi Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi ?
3. Apakah Spesies Tanaman Obat yang terdapat di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi dapat dijadikan pengembangan Bahan Ajar Berupa Monograf ?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah jenis dan famili Tanaman Obat apa saja yang terdapat di di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui jumlah Famili Tanaman obat yang paling banyak ditemukan di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi
3. Pembuatan Buku Monograf sebagai Pengembangan Bahan Ajar yang dapat dimanfaatkan dalam mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tinggi

3. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan peneliti adalah :

1. Secara teoritis

1. Sebagai masukan untuk Program Studi Pendidikan Biologi tentang data tanaman obat untuk mengetahui tumbuhan obat apa saja yang terdapat di di Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.
2. Menjadi bahan masukan bagi program studi pendidikan Biologi di FKIP UISU dalam pengembangan bahan ajar
3. Untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam pengembangan perangkat pembelajaran Biologi dalam bentuk Buku Monograf
4. Bagi masyarakat Desa Sitinjo II sebagai informasi tentang keanekaragaman jenis tanaman obat yang dapat dimanfaatkan menjadi obat terdapat di Desa Sitinjo II

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dan purposive sampling. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif, sedangkan penelitian eksploratif dilakukan untuk mencari ide – ide atau hubungan – hubungan baru dari fenomena – fenomena tertentu. dan purposive sampling yang merupakan penentuan sampling dikarenakan tanaman obat yang diinventarisasi lebih banyak di Dusun tertentu

Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi. Sampel dalam penelitian ini tanaman obat yang terdapat di Dusun I dan Dusun II Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi. Pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling yang menentukan lokasi yang akan dilaksanakan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tanaman obat yang banyak digunakan oleh Masyarakat Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi terdiri atas 32 spesies dari 27 famili.

No	Nama Tanaman Obat	Bahasa Latin	Famili
1.	Sirih	<i>Piper betle L</i>	<i>Piperaceae</i>
2.	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>	<i>Piperaceae</i>
3.	Sirih cina	<i>Peperomiampellucida L</i>	<i>Piperaceae</i>
4.	Jahe	<i>Zingiber officinale Rosc</i>	<i>zingiberaceae</i>
5.	Kencur	<i>Kaempferia</i>	<i>zingiberaceae</i>
6.	Lengkuas	<i>Alpinal galanga L</i>	<i>zingiberaceae</i>
7.	Kunyit	<i>Cucuma omestica Val</i>	<i>zingiberaceae</i>
8.	Pepaya	<i>Carica papaya L</i>	<i>Caricaceae</i>
9.	Mengkudu	<i>Morinda tomentosa</i>	<i>Rubiaceae</i>
10.	Serai	<i>Cimbopogon nardus L</i>	<i>Poaceae</i>
11.	Jeruk nipis	<i>Citrus urantifolia</i>	<i>Rutaceae</i>
12.	Kayu manis	<i>Cinnamomun burmanni</i>	<i>Lauraceae</i>
13.	Daun katuk	<i>Sauropus androgynus L</i>	<i>phyllanthaceae</i>
14.	Lidah buaya	<i>Aloe vera L</i>	<i>Liliaceae</i>
15.	Belimbing wulu	<i>Averrhoa bilimbi</i>	<i>Oxalidaceae</i>
16.	Kencana ungu	<i>Ruellia tuberosa L</i>	<i>Acanthaceae</i>
17.	Pandan	<i>Pandanus amarylifolius</i>	<i>Pandanaceae</i>
18.	Daun kelor	<i>Moringa oleifera L.</i>	<i>Moringaceae</i>
19.	Sirsak	<i>Annona muricata L</i>	<i>Annonaceae</i>

20.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	<i>Myrtaceae</i>
21.	Buah tin	<i>Ficus carica</i> L	<i>Moraceae</i>
22.	Daun bidara	<i>Zizphus mauritiana</i> L	<i>Rhamnaceae</i>
23.	Bunga kamboja	<i>Plumeria acuminata</i>	<i>Apocynaceae</i>
24.	ciplukan	<i>Physalis amgulata</i>	<i>Solanaceae</i>
25.	Takokak/ cempokak	<i>Solanum torv</i>	<i>Solanaceae</i>
26.	Seledri	<i>Apium graviolens</i> L	<i>Apiaceae</i>
27.	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	<i>Euphorbiaceae</i>
28.	Daun dewa	<i>Gynura procumbens</i>	<i>Asteraceae</i>
29.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	<i>Acanthaceae</i>
30.	Bunga Telang	<i>Clitoria ternate</i> L	<i>Faboldeae</i>
31.	Daun bakung	<i>Crynum asiaticum</i> L	<i>Amaryllidaceae</i>
32.	Mangkoan	<i>Nothopanax scutellarium</i>	<i>Araliaceae</i>

Berdasarkan hasil penelitian Jumlah seluruh famili tanaman obat yang berada di Desa Sijinjo II Kecamatan Sijinjo Kabupaten Dairi adalah ditemukan 26 famili, 31 Genus dari 32 Spesies. jumlah dari setiap famili Piperaceae sebanyak 3 spesies, Zingiberaceae sebanyak 4 spesies, famili Caricaceae sebanyak 1 spesies, famili Rubiaceae sebanyak 1 spesies, famili Poaceae sebanyak 1 spesies, famili Rutaceae sebanyak 1 spesies, famili Lauraceae sebanyak 1 spesies, famili Phyllanthaceae sebanyak 1 spesies, famili liliaceae sebanyak 1 spesies, famili Oxalidaceae sebanyak 1 spesies, famili Acanthaceae sebanyak 1 spesies, famili Pandanaceae sebanyak 1 spesies, famili Moringaceae sebanyak 1 spesies, famili Annonaceae sebanyak 1 spesies, famili Myrtaceae sebanyak 1 spesies, famili Moraceae sebanyak 1 spesies, famili Rhamnaceae sebanyak 1 spesies, famili Apocynaceae sebanyak 1 spesies, famili Solanaceae sebanyak 2 spesies, famili Apiceae sebanyak 1 spesies, famili Euphorbiaceae sebanyak 1 spesies, famili Acanthaceae sebanyak 1 spesies, famili Faboldeae sebanyak 1 spesies, famili Amaryllidaceae sebanyak 1 spesies dan famili Araliaceae. Dari 26 famili ditemukan famili Zingiberaceae merupakan famili yang paling banyak ditemukan di Desa Sijinjo II Kecamatan Sijinjo Kabupaten Dairi dimana jumlahnya spesiesnya mencapai 4 spesies. Di dunia terdapat 40.000 jenis tumbuhan obat, dan 30.000 jenisnya diduga berada di Indonesia. Jumlah ini mewakili 90% tanaman obat yang terdapat di kawasan Asia dan 25% atau sekitar 7.500 jenis dari jumlah tersebut diketahui memiliki khasiat obat (Haba *et al.*, 2022). dari 30.000 jenis tanaman obat yang diduga berada di Indonesia, terdapat 32 jenis dari 26 famili tanaman obat di Desa Sijinjo II. Jumlah ini tentu tergolong sedikit dari 30.000 jenis tanaman obat yang diduga berada di Indonesia. Sesa Sijinjom II memiliki lebih banyak tanaman obat dibanding dengan Desa

Gampong Jambee Reubee Kabupaten Pidie, dengan jumlah penggunaan tanaman obat yaitu 27 dari 24 famili (Shaleha, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang jenis Tanaman obat di Desa Sitingo II Kecamatan Sitingo Kabupaten Dairi dapat disimpulkan Jenis tanaman obat yang terdapat di Desa Sitingo II Kecamatan Sitingo Kabupaten Dairi adalah 17 Famili, 31 genus dari 32 spesies. Tanaman obat yang paling banyak terdapat di Desa Sitingo II Kecamatan Sitingo Kabupaten Dairi merupakan famili Zingiberaceae sebanyak 4 spesies. Masyarakat Desa Sitingo II banyak membudidayakan famili zingiberaceae dipekarangan rumah yang dimanfaatkan sebagai obat. Pemanfaatan tanaman obat dijadikan sebagai bahan pengembangan bahan ajar berupa monograf.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqamari, M., Tarigan, D. M., & Alridiwersah. (2017). *Budidaya Tanaman Obat & Rempah*. In Umsu Press.
- Ariani, N., Febrianti, D. R., & Niah, R. (2020). Uji Aktivitas Ekstrak Etanolik Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) terhadap *Staphylococcus aureus* secara In Vitro. *Jurnal Pharmascience*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.20527/jps.v7i1.8080>
- Cahyani, N. M. E. (2014). Daun Kemangi (*Ocimum Cannum*) Sebagai Alternatif Pembuatan Handsanitizier. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 136–142.
- Depkes RI. (2008). Kulit Kayu Manis. *Farmakope Herbal Indonesia*, 41–46. https://repository.um-surabaya.ac.id/1287/3/BAB_2.pdf
- Fahryl, N., & Novita, C. (2019). Kunyit (*Curcuma domestica* Val) sebagai Terapi Arthritis Gout. *Majority*, 8(1), 251–255.
- Fatmawati, E. (2020). Monograf Sebagai Salah Satu Cara Publikasi Buku Dari Hasil Penelitian. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 14(1), 130. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.7721>
- Fatmawati, I., Fatmawati, F., & Lestari, S. (2019). Kelayakan Finansial Agroindustri Kopi Lengkuas di Desa Matanair, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep. *Agriekonomika*, 7(2), 176. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4323>
- Haba, F. S., Purnama, M. M. E., & Mau, A. E. (2022). Keanekaragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Hutan Penelitian Bu'At So'E, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Wana Lestari*, 4(01), 182–193. <https://doi.org/10.35508/wanalestari.v6i01.8041>
- Hakim, L. (2015). *Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat (Issue 164)*.
- Hamzari Staf Dosen Manajemen Hutan Universitas Tadulako. (2008). *Sekitar Hutan Tabo-Tabo*. Pertanian, 3, 159–167.
- Noor, R., & Asih, T. (2016). Pengembangan Buku Ajar Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Melalui Inventarisasi Tanaman Obat Di Suku Semendo Kecamatan Way Tenong Lampung Barat. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 7(2), 114–120. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i2.612>
- Novitasari, A. E., & Putri, D. Z. (2016). Isolasi dan Identifikasi Saponin pada Ekstrak Daun Mahkota Dewa Dengan Ekstraksi Maserasi. *Jurnal Sains*, 6(12), 10–14.
- Nugraha, W. F., & Mulyani, T. (2020). Wahyu Fajar Nugraha, Tri Mulyani 2020. *Etnofarmakologi Tanaman Tin (Ficus Carica L.) (Kajian Tafsir Ilmu Tentang Buah Tin Dalam Al- Quran)*, VII(1), 58–65.

Khairunisa C, Ayu Febriani V, Sion Unilika Sihombing P, Widya Asriani W, Tri Julia N : Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Di Kelas V SD Swasta Islam Setia Nurul Azmi

- Nugroho, A. W. (2017). Review: Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Tanaman Obat Dalam Hutan Di Indonesia Dengan Teknologi Farmasi: Potensi dan Tantangan. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(7), 377–383. <https://doi.org/10.25026/jsk.v1i7.71>
- Priastana, I. K. A., & Dwijayanto, I. M. R. (2019). Indonesian Journal of Global Health Research. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 27–31. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Proses, M., Ratnani, R. D., Hidrotropi, E., Hartati, I., & Kurniasari, L. (2012). DARI SAMBILOTO (*Andrographis*. 8(1), 6–10.
- Rahmawati, N., Mujahid, R., & Widiyastuti, Y. (2020). Budidaya dan Manfaat Sirih untuk Kesehatan. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1–122.
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Sabrina, A. P., Tania, E., Nurhalifah, N., Alvian, R., Veronita, S. C., Puji, S. I., & Nuryamah, S. (2022). STUDI FITOKIMIA DAN FARMAKOLOGI DAUN MANGKOKAN (*Nothopanax scutellarium*). *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 33–39. <https://doi.org/10.36805/jbf.v2i2.384>
- Santosa, S. (2010). Khasiat Antioksidan dan Antihipertensi Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia Fructus*) dalam Penanganan Preeklamsi Slamet Santosa. *Maranatha : Journal of Medicine and Health*.
- Sari. (2019). Profil Senyawa Metabolit Sekunder pada Lidah Buaya (*Aloe vera*) dengan Shaleha, M. (2021). Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat di Gampong Jamee Reubee Kabupaten Pidie. 1–98.–24.
- Untari, I. (2010). Bawang Putih Sebagai Obat Paling Mujarab Bagi Kesehatan. *Gaster*, 7(1), 547–554. <https://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/59>
- Walujo, E. B. (2011). Sumbangan ilmu etnobotani dalam memfasilitasi hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia*, 7(2), 375–391.
- Wati, S. S., & Wakhidah, A. Z. (2023). Kencana Ungu (*Ruellia tuberosa L.*): Botani, Fitokimia Dan Pemanfaatannya Di Indonesia. *Indobiosains*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v5i1.9742>

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
22 Juli 2025	29 Juli 2025	12 Agustus 2025	Ya